

Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Fransiska Ede¹⁾, Maulana Malik Muhammad²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: edefransiska@gmail.com

²⁾ Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

Abstract: This study was conducted to examine the effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation on Audit Quality. The sampling in this study of 26 financial companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2017-2019 with purposive sampling method. Data obtained from the company's financial statements that have been publication. The number of samples was obtained from 26 companies with total 78 sample. Quality audits in this study using a proxy public accounting firm size. The analysis technique that used in this study is logistic regression with a significance level of 5%. The results in this study indicates that (1) Audit Fee has significant positive effect on Audit Quality (2) Audit Tenure does not affect the Quality of the audit, and (3) Audit Rotation does not affect the Quality of the Audit

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Quality

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan sektor infrastruktur, Utilities, dan Transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2017-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan dengan total sampel 78. Kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi ukuran kantor akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Audit Fee berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit (2) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan (3) Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin moderen, dunia usaha semakin berkembang dengan sangat pesat, ini tentu membuat perusahaan sebagai suatu organisasi bertanggung jawab penuh tentang semua peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan yang terjadi dan merangkumnya ke dalam laporan keuangan perusahaan, tidak hanya perusahaan hasil audit juga diperlukan di luar perusahaan seperti calon investor, Bapepam, kreditor dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan menyimpulkan keputusan- keputusan yang strategis berhubung dengan perusahaan tersebut (Andriani & Nursiam, 2017). Oleh karena itu Dalam menjalankan sebuah perusahaan, pihak

manajemen wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak pemilik perusahaan dan laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh seorang auditor dan harus dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia. Namun sampai saat ini, meskipun telah ada peraturan mengenai ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada pihak Bursa Efek Indonesia, masih banyak sekali perusahaan- perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan,

yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan (Hery,2020, p.2). Laporan keuangan yang tersedia biasanya diperlukan pernyataan yang disertifikasi oleh auditor yang ditunjuk dan pihak ketiga yang memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan dari perspektif pengguna melalui pemeriksaan independen atas laporan tersebut (Raodatul Jannah, 2020). Menurut Rahman,et.al 2017 tujuan utama penugasan audit seperti yang dianjurkan oleh beberapa ilmuwan audit adalah untuk menghasilkan laporan berkualitas yang baik dan dapat diterima. Audit yang berkualitas adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis oleh seorang auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit adalah kegiatan pengumpulan bukti bukti mengenai informasi dalam laporan keuangan dan kemudian menemukan dan mengungkapkan informasi berdasarkan kenyataan atau yang sebenarnya (Raodatul Jannah, 2020, p. 44). Dalam mengumpulkan informasi seorang auditor harus memahami tentang ilmu akuntansi, pengetahuan tentang audit, dan industri klien agar bisamelaksanakan tugasnya dalam melakukan audit. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh seorang auditor atau akuntan publik merupakan penilaian yang independen atau tidak dipengaruhi oleh pihak lain dan transparan atau tidak ada informasi yang disembunyikan sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat luas, oleh sebab itu audit dapat mengurangi terjadinya kecurangan serta kesalahan dalam laporan keuangan yang investor gunakan dalam mengambil keputusan. Pihak ketiga sangat diperlukan dalam proses audit karena dapat memberikan pendapat mengenai laporan yang dibuat

manajemen serta dapat dipercaya (Tri Agustini & Dian Lestari Siregar, 2020). Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan dengan investor selaku pemilik perusahaan tersebut membuat informasi dalam laporan keuangan terkesan tidak reliable.

Keandalan informasi dalam laporan keuangan dapat lebih terpercaya apabila auditor mampu memberikan kualitas audit yang baik bagi perusahaan. Audit yang berkualitas (Kualitas Audit) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Namun ada beberapa kasus kasus yang memperlihatkan kualitas audit masih rendah, salah satu fenomena terkait kualitas audit yang terjadi saat ini adalah Garuda Indonesia yangbersumber pada ekonomi zone, adanya manipulasi dalam laporan keuangan, dengan tidak melakukannya pengauditan ulang terkait laporan keuangan tahun 2018 dan memasukan keuntungan yang berasal dari hutang, yang diawali dengan pengajuan dari dua komisaris dalam rapat saham, Selain itu, catatan tersebut membuat beban yang ditanggung Garuda Indonesia menjadi lebih besar untuk membayar Pajak Penghasilan (PPH) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Padahal, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena pembayaran dari kerja sama dengan Mahata belum masuk ke kantong perusahaan, juga laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar yang timbul dari perbedaan opini komisari dengan

menejemen garuda, juga adanya surat aksi mogok kerja oleh karyawan terkait penolakan laporan keuangan tahun 2018 oleh kedua komisaris. Dalam kejadian ini menimbulkan sanksi terhadap auditor yang bertanggung jawab atas laporan keuangan dengan di bekukannya selama 12 bulan, hal ini termasuk pelanggaran profesi akuntan publik. Dapat dilihat bahwa garuda Indonesia termasuk dalam perusahaan besar, akibat dari kualitas audit yang buruk tingkat kepercayaan masyarakat ikut menurun, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung ingin memuaskan para investornya dengan memberikan tekanan waktu yang cukup besar bagi para auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun. Tekanan waktu yang terlalu besar dari pihak perusahaan kepada investor ini membuat tekanan mental yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses auditnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat time budgeting suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas audit yang dapat dihasilkan. Tingkat time budgeting yang tinggi dapat membuat perusahaan akan membayar fee audit yang lebih besar, dengan harapan agar auditor dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat, semakin besar fee audit yang diberikan maka kinerja auditor diharapkan lebih besar juga, tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Apabila kinerja auditor cukup besar maka kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Besarnya fee audit memungkinkan dapat membuat para auditor makin bersemangat menjalani tugasnya. Sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan. Menurut Rohmah (2020) "Selain ditentukan melalui kesepakatan, besarnya fee audit juga dapat dipengaruhi resiko penugasan

dalam besarnya salah saji yang ditemukan. Sehingga hal tersebut juga dapat mendorong auditor cenderung bersikap tidak independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang di auditnya". Menurut Indriani, Amin, dan Junaidi (2020) "penetapan fee audit termasuk hal yang penting karena dalam melakukan pekerjaan tentunya auditor mengharapkan imbalan jasa dalam pekerjaan yang diselesaikan. Dari itulah, fee audit harus ditentukan sendiri dengan adanya kesepakatan antara klien dengan pihak yang mengaudit perusahaan, agar menghindari kesalahpahaman biaya yang dapat menjadikan reputasi akuntan publik tidak baik." Dalam informasi yang diterima semakin besar fee audit yang di terima meningkatkan kepercayaan diri auditor dalam menjalankan tugas dan tingkat kualitas audit akan semakin baik. Semakin besarnya fee audit juga dapat mempengaruhi rotasi audit dengan meningkatkannya semangat kerja auditor untuk menjalankan tugasnya dengan baik, juga meningkatkan kegigihan dalam menangani tugasnya. Menurut Akbar (2017) "ketika melakukan pergantian auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan perusahaan barunya." Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit tenure antara auditor dengan klien, tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat mandatory supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor.

Berdasarkan fenomena dan faktor-faktor terkait kualitas audit tersebut,

maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang memiliki keterbaharuan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) yang menguji Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. Objek yang diteliti ialah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Perbedaan disini adalah saya meneliti mengenai audit fee, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap kualitas Audit”

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang menekankan analisisnya pada data, angka yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang diambil dari perusahaan sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation periode 2017-2019 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sektor Infrastructure, Utilities, dan Transportation yang terdaftar di bursa efek indonesia secara berturut-turut 2017-2019 yaitu terdapat 82 perusahaan dengan sampel yang memenuhi kriteria 26 perusahaan dengan periode 3 tahun

sehingga jumlah data penelitian ini 78 data penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan uji logistic yaitu beberapa uji diantaranya adalah uji statistik deskriptif, uji regresi logistik, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji t).

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel dependen (Kualitas audit) dan variabel independen (fee audit, audit tenure, dan rotasi audit) yaitu

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hasil dari kredibilitas suatu informasi dalam laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai macam pihak sebagai pengambilan keputusan (Kurniasah dan Rohman, 2015). Dalam penelitian (Kurniasah dan Rohman, 2015) kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* untuk kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *big four* diberi nilai 1 dan KAP non *big four* diberi nilai 0. Dalam penelitian ini juga penulis untuk kualitas audit mengukur menggunakan variabel *dummy* yang mana jika kualitas audit yang dihasilkan atau di audit oleh KAP *big four* diberikan nilai 1 dan jika kualitas audit yang dihasilkan atau di audit oleh KAP non *big four* diberi nilai 0.

2. Fee Audit

Audit Fee merupakan biaya yang diterima oleh auditor yang diterima dari biaya pembayaran oleh manajemen. Informasi mengenai Audit fee dapat ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan pada bagian tata kelola perusahaan. Fee audit tersebut diukur dengan menggunakan data audit fee yang benar-benar dibayar klien kepada auditor atas jasa audit laporan keuangan yang merujuk pada penelitian (Yulianti, Henri, &

Salma, 2019, p. 225) kemudian di hitung menggunakan logaritma natural dari fee audit dan disimbolkan dengan LnFEE. Alasan menggunakan logaritma natural yaitu untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang didapatkan.

$$AuFEEit = Ln(FEEit)$$

Keterangan:

AuFEEit

= Audit fee perusahaan tertentu

Ln = Logaritma natural

FEEit

= Fee audit perusahaan i pada tahun t

3. Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Herianti E dan Arna Suryani (2016) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Menurut Junaidi dan Hartono (2010) Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun

4. Rotasi Audit

Rotasi KAP merupakan suatu keharusan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003.

Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Rotasi KAP juga merupakan adalah peraturan untuk independensi auditor demi kualitas

audit yang dapat maksimal dan tidak terjadi kecurangan antara pihak satu dengan pihak lain. Indikator yang digunakan mengacu pada penelitian Suciana (2018, p. 6) yaitu, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit. Rotasi audit diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi auditor selama tiga tahun berturut-turut.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	WCA	FA	AT	RA
Mean	0.307692	22.18196	1.358974	0.435897
Maximum	1.000000	26.93387	3.000000	1.000000
Minimum	0.000000	18.58496	1.000000	0.000000
Std. Dev.	0.464526	2.018312	0.557694	0.499083
Observations	78	78	78	78

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat hasil dari uji statistik deskriptif yang dijabarkan dalam nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu kualitas audit (WCA), fee audit (FA), audit tenure(AT), dan rotasi audit(RA).

Variabel kualitas audit dalam penelitian diukur menggunakan variabel dummy yang mana jika kualitas audit yang dihasilkan atau di audit oleh KAP big four diberikan nilai 1 dan jika kualitas audit yang dihasilkan atau di audit oleh KAP non big four diberi nilai 0. Dari tabel hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari kualitas audit adalah sebesar 0.307692. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan disektor infrastructure, Utilities, dan Transportation di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2017-2019 menghasilkan kualitas audit

yang di audit oleh KAP big four memiliki rata-rata 0.307692. Nilai maksimum dari kualitas audit adalah 1,0000, yang berarti tingginya tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan sektor infrastruktur, utilities, transportations yang sebesar 1,0000. Nilai minimum dari kualitas audit adalah 0,0000, yang berarti rendahnya tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh perusahaan sektor infrastruktur, utilities, transportations yang sebesar 0,0000. standar deviasi kualitas audit adalah 0,464525, yang menunjukkan bahwa terdapat tingkat error kualitas aktual lebih atau kurang dari 0,464525 dari rata-rata keseluruhan kualitas audit. Variabel selanjutnya adalah fee audit (FA) diukur dengan logaritma natural yang dilihat dari professional fee atau fee audit. Nilai rata-rata (mean) dari fee audit dalam penelitian adalah 22,18196, yang menunjukkan rata-rata perusahaan yang termasuk sampel penelitian ini memiliki fee audit lebih kurang dari Rp. 4,005,000,000 oleh PT. Solusi Tunas Pratama Tbk tahun 2017. Nilai maksimum fee audit adalah 26.93387, yang menunjukkan bahwa fee audit terbesar dengan professional fee Rp. 498,000,000,000 oleh Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017, sedangkan nilai minimumnya 18.58496, menunjukkan bahwa fee audit terkecildengan professional fee Rp. 117,854,000 oleh PT. IndosatTbk tahun 2018. Standar deviasi bernilai 2.018312 yang menunjukkan nilai penyimpangan dari keseluruhan rata-rata fee audit.

Variabel audit tenure merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit tenure diukur dengan jumlah tahun perikatan auditor dengan klien. Nilai rata-rata (mean) 1.358974, yang menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap KAP sebesar 1,358974. Nilai minimum sebesar 1,0000 terhadap variabel Audit Tenure, hal ini menunjukkan masa

perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor minimal selama 1,0 tahun. Nilai maksimum Audit Tenure sebesar 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 3 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2017 – 2019. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,1122.

Variabel selanjutnya adalah rotasi audit (RA) yang diukur dengan adanya pergantian auditor selama 4 tahun berturut turut. Hasil pengukuran ini melalui uji statistik bahwa ada nilai rata-rata (mean) dari rotasi audit sebesar 0.43589 yang berarti sebanyak 43% dari perusahaan yang diteliti terdapat auditor yang mengalami rotasi selama 4 tahun berturut-turut dalam laporan audit. Pengukuran ini menggunakan variabel dummy dengan nilai maksimum 1 dan minimum 0, yang menunjukkan dalam laporan audit perusahaan sektor infrastruktur, utilities, transportations terdapat auditor yang mengalami rotasi selama 3 tahun berturut-turut. pada laporan audit dengan nilai 1 dan nilai 0 yang menunjukkan tidak terjadinya pergantian auditor selama 3 tahun berturut-turut dalam opini laporan audit perusahaan sektor infrastruktur, utilities, transportations.

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total	
	H.L	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect	
	Obs	Value						
1	0.0017	0.0091	7	6.96761	0	0.03239	7	0.0
2	0.0095	0.0191	8	7.89918	0	0.10082	8	0.0
3	0.0202	0.0615	7	7.70810	1	0.29190	8	1.1
4	0.0627	0.0858	8	7.39984	0	0.60016	8	0.4
5	0.1004	0.1938	8	6.82002	0	1.17998	8	1.1
6	0.1994	0.2535	4	5.46479	3	1.53521	7	1.1
7	0.2976	0.3345	6	5.52500	2	2.47500	8	0.0
8	0.3723	0.6471	3	3.59280	5	4.40720	8	0.0
9	0.6828	0.8030	3	2.11789	5	6.88211	8	0.4
10	0.8460	0.9883	0	0.50475	8	7.49525	8	0.0
Total			54	54.0000	24	24.0000	78	
			7.08865					

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *HL Statistics* sebesar 7.08865 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5271. Sehingga nilai probabilitas > 0,05 yang dapat diartikan bahwa model regresi dapat diterima karena sama dengan data observasinya dan dapat memprediksi nilai observasi.

Table 3 uji multikoleniaritas

	Y_WCA	X1_FA	X2_AT	X3_RA
Y_WCA	1.000000	0.632552	0.019281	0.142199
X1_FA	0.632552	1.000000	-0.073646	0.124327
X2_AT	0.019281	-0.073646	1.000000	-0.522826
X3_RA	0.142199	0.124327	-0.522826	1.000000
R-squared	0.186023 Mean dependent var		0.082115	
Adjusted R-squared	0.155026 S.D. dependent var		0.177345	
S.E. of regression	0.162962 Sum squared resid		1.965192	
F-statistic	5.730589 Durbin-Watson stat		1.519976	
Prob(F-statistic)	0.001395			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.383635 Mean dependent var		0.307692	
Sum squared resid	10.74280 Durbin-Watson stat		0.290866	

Berdasarkan table 3 hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat nilai korelasi FA dengan AT sebesar -0,073646, korelasi antara FA dengan RA sebesar 0,124327 dan korelasi antara AT dan RA sebesar -0,5222826. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi yang mana kurang dari < 0,8 maka data residual dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

Tabel 4 Uji Regresuj Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.127495	0.619350	-3.435043	0.0010
FA	0.105933	0.027937	3.791881	0.0003
AT	0.038771	0.044298	0.876011	0.3839
RA	0.069392	0.046804	1.482628	0.1424

berdasarkan tabel 4 sebagai berikut:
 $WCA_{it} = -2.127495 + (0.105933)FA_{it} + (0.038771)AT_{it} + (0.069392)RA_{it} + e$

Dari persamaan regresi berganda yang dihasilkan nilai konstanta sebesar -2.127495, hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap bernilai 0 maka nilai Kualitas audit sebesar -2.127495. Nilai koefisien dari variabel fee audit (FA_{it}) pada hasil uji regresi berganda sebesar 0.105933. Hal

ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel fee audit maka variabel kualitas mengalami kenaikan sebesar 0.105933 dengan opini variabel independen lainnya konstan. Nilai konstanta dari variabel audit tenure (AT_{it}) pada hasil uji regresi berganda sebesar 0.038771. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel audit tenure maka variabel kualitas audit akan mengalami kenaikan sebesar 0.038771 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien dari variabel rotasi audit (RA) pada hasil uji regresi berganda sebesar 0.069392. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel rotasi audit maka variabel kualitas audi akan mengalami kenaikan sebesar 0.069392 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ;

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan mengenai variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari jumlah Adjusted R-Squared pada tabel hasil uji regresi berganda. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat besarnya jumlah Adjusted R-Squared adalah 0.155626 atau setara dengan 15,56%. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 15,56%, sedangkan sisanya sebesar 84,44 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji signifikansi parsial digunakan

dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari jumlah probabilitas yang dihasilkan pada uji regresi berganda. Jika nilai probabilitas dari hasil uji regresi berganda lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai probabilitas dari variabel *fee audit* sebesar 0.0003 dengan nilai t-statistik sebesar 3.791881. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee audit* berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit karena nilai probabilitas $0.0003 < 0,05$ maka hipotesis.

H1: *fee audit* pengaruh terhadap kualitas audit diterima.

Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit karena *fee audit* bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Pemberian *fee* yang besar kepada auditor memang terbukti membuat bahwa auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas yang baik.

Nilai probabilitas dari variabel audit tenure sebesar 0.3839 dengan nilai t-statistik sebesar 0.876011. Hal ini berarti, variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit karena nilai probabilitas $0.3839 > 0,05$ maka hipotesis.

H2: audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama

juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

Nilai probabilitas dari variabel rotasi audit sebesar 0.1424 dengan nilai t-statistik sebesar 1.482628. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit karena nilai probabilitas $0.1424 > 0,05$ maka hipotesis.

H3: rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji dengan bantuan perangkat lunak Eviews yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi *fee* 0,003 dan kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan hipotesis dapat diterima yaitu audit *fee* mempunyai pengaruh positif pada kualitas audit. Adanya pengaruh positif juga didukung oleh penelitian dari Maharani (2014) serta Kurniasih dan Rohman. Hal ini disebabkan karena *fee audit* bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Pemberian *fee* yang besar kepada auditor memang terbukti membuat bahwa auditor semakin rajin dan meningkatkan kinerjanya dalam bertugas, sehingga nantinya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur dan menghasilkan kualitas yang

baik.. Hasil penerimaan hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Indra Pramaswara dan Ida Bagus Putra Astika (2017) yang menyatakan bahwa Fee Audit berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan menunjukkan bahwa pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Fee Audit maka akan semakin tinggi pula Kualitas Audit. Alasan lainnya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas biasanya menghasilkan laporan audit yang berkualitas juga. Kantor Akuntan Publik besar (Big Four) memiliki kecenderungan fee audit yang dibebankan oleh perusahaan klien lebih besar dibandingkan dengan auditor KAP Non Big Four. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Andriani dan Nursiam, 2017). Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani & Rifki (2017) menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang telah diuji audit tenure menunjukkan nilai signifikansi 0.3839 lebih besar dari nilai α sebesar (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka hipotesis kedua penelitian ini tidak berpengaruh. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Permana (2012) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa

perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Jannah & Raudatul, 2018 yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dalam pengukuran financial reporting quality berturut-turut yaitu 0,1424 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-statistik 1,482628. Kemungkinan hasil ini dapat disebabkan oleh karena pergantian auditor yang terlalu sering dilakukan oleh perusahaan, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian I Gusti Ngurah Indra Pramaswara dan Ida Bagus Putra Astika (2017) yang menyatakan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan oleh melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaannya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempatnya bekerja. Hal lain juga adalah disebabkan karena pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2016) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

IV SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada pengukuran financial reporting quality pada sektor perusahaan utilities, infrastruktur, transportation. Hal ini berarti, semakin besar atau kecilnya fee audit yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Nursiam (2018) dan Kurniasih dan Rohman (2014).
2. Audit tenure pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada pengukuran financial reporting quality pada sektor perusahaan utilities, infrastruktur, transportation. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit akan berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada pengukuran financial reporting
4. quality pada sektor perusahaan utilities, infrastruktur, transportation. Hal ini menunjukkan sering atau tidaknya pergantian auditor dalam melakukan audit di suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I

Gusti Ngurah Indra Pramaswara dan Ida Bagus Putra Astika (2017) yang menyatakan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Agoes, S. (2012). "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1-12.
- Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Departement Hukum
- Giri, Efraim F. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesi." Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto, XIII.
- Godfrey, J. et al. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd.
- Hamid, Abdul. 2013. "Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi Negeri Padang*. Volume 1 No.1
- Hidayat, R. L., & Hapsari, D. W. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan ,Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1.
- Herianti E, Arna Suryani. 2016. Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perbankan

- yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2014. *Prosiding minar Nasional INDOCOMPAC*. Universitas Bakrie: Jakarta
- Halim, Abdul. (2018). *Auditing Dasar Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. 2013. “Auditor Switching dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN : 2302-8556. 2013: h. 231-246.
- Jannah., & Raodatul (2018). Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. “Non-Financial Factors in the Going-Concern Opinion”. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol 25, No. 3, Hal 369 – 378.
- Kuniasih, Margi & Rohman, Abdul. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3 Halaman, 1-10.
- Kuniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia, 3(1), 652–660.
- Kuniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang.
- Muliawan, Eko Kurnia. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Audit Umum Atas Laporan Keuangan dari Suatu Entitas, Pasal 2 ayat (1)*. Jakarta:
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. Nurmalia, I. Saleh, R (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal Akuntansi*. 8(2)
- Permana, Klaudia Xary. (2012). “Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit”. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- Pramesti, I. G. A. R., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1)
- Pramaswaradana, I G N I. & Astika, I B P (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Audit, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 19(1)
- Ramdani, Rifki. 2017. ”Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh rotasi audit, spesialisasi industri kap, dan client importance terhadap kualitas audit (studi dengan pendekatan earning surprise benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Puatakabaruores.
- Somantri, L., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan . *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. Wijaya, A. L., (2009) Indonesia, I. A., & Timur, W. J. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Cash Holdings Dengan Kualitas AkruaI Sebagai Variabel Mediasi.
- Wisanggeni, Antonius Anadri & Ghozali, Imam (2017). Pengaruh Auditor Relationships Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 1,
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.
- Yulianti, N., Agustin, H. &, & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–235.
- Z. I. P. (2020). Fauziyyah Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Monex*, 9(1), 1–17